

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Dari evaluasi tersebut, para pengambil keputusan pendidikan mendasarkan diri dalam memutuskan apakah seorang siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak serta layak diberikan sertifikasi atau tidak. Tanpa evaluasi, kita tidak tahu sejauh mana keluaran pendidikan telah sesuai atau bahkan menyimpang dari tujuan awal yang telah dicanangkan. Evaluasi yang dilakukan secara benar akan banyak manfaatnya karena dari hasil evaluasi itu akan diperoleh umpan balik yang berharga bagi masukan maupun proses pendidikan (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000, 98).

Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar siswa sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui penilaian. Alat yang sering digunakan untuk penilaian tersebut lazim disebut dengan soal. Alat yang baik dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan kata lain soal yang baik adalah soal yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, soal yang baik juga dapat untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang belum pandai, memiliki taraf kecerdasan yang berdistribusi normal serta menggunakan

konsep-konsep yang telah diajarkan kepada siswa secara proporsional sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Sebaliknya, soal yang tidak baik adalah soal yang tidak dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, soal yang tidak baik sulit untuk membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang belum pandai, memiliki taraf kesukaran yang tidak berdistribusi normal, dalam arti soal tersebut terlalu sulit atau terlalu mudah untuk dikerjakan siswa, serta tidak mengungkapkan konsep yang telah diajarkan kepada siswa secara proporsional sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Alat untuk mengukur keberhasilan siswa berupa soal, harus memiliki karakteristik-karakteristik tertentu untuk menjamin hasilnya. Adapun, sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis (Suharsimi Arikunto, 1996, 56).

Keberhasilan belajar yang dicapai siswa dapat diukur dengan mengerjakan soal-soal ulangan harian, ulangan umum, maupun ujian akhir. Selama ini soal untuk ulangan umum dan soal ujian akhir hanya memiliki validitas secara logis, yang dilakukan dengan pembuatan kisi-kisi soal yang digunakan untuk memberikan informasi tentang keterukuran tujuan pembelajaran. Padahal soal-soal ulangan umum dan soal ujian akhir sangat terkait dengan validitas, daya

beda, taraf kesukaran butir soal, serta pengungkapan proporsi konsep-konsep pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Dalam sistem pendidikan di Muhammadiyah, Ujian Akhir Sekolah (UAS) dijadikan salah satu bentuk pengukuran dan penilaian hasil belajar pada akhir jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hasil pengukuran tersebut selain untuk kepentingan siswa dalam sertifikasi, juga berguna sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan berbagai kebijakan, serta sebagai fungsi pemantau mutu pendidikan di sekolah.

Hasil pengukuran juga diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi yang akurat tentang tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran serta daya serap siswa. Agar dapat diperoleh informasi yang akurat, Ujian Akhir Sekolah sebagai tes prestasi belajar dituntut memenuhi segala persyaratan bagi sebuah alat ukur yang baik. Informasi hasil pengukuran sangat berguna bagi pengambilan keputusan serta dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengadakan penilaian dalam rangka menentukan kebijakan. Mutu informasi yang didapatkan dari hasil pengujian merupakan hal yang sangat penting. Mutu informasi tersebut ditentukan oleh mutu tes, dan mutu tes ditentukan mutu setiap butirnya yang dikemas dalam sebuah perangkat tes.

Begitu pentingnya UAS sebagai proses pengukuran terhadap penilaian hasil belajar dalam pendidikan, maka masalah yang berkaitan dengan perangkat tes UAS perlu mendapatkan perhatian yang serius

Soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, khususnya soal Pendidikan ISMUBA (Al-Islam yang meliputi Aqidah, Ibadah/Mu'amalah, Akhlak, Tarikh, dan Al-Qur'an/Hadits; soal Kemuhammadiyah, serta soal Bahasa Arab) dibuat oleh Badan Kerjasama SMA Muhammadiyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut keterangan beberapa pengurus Majelis Dikdasmen PWM DI. Yogyakarta, soal-soal UAS tersebut diatas jarang dianalisis. Sedangkan menurut keterangan beberapa guru di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mengampu mata pelajaran Pendidikan ISMUBA, menyatakan bahwa soal UAS kadang terlalu sulit dan atau terlalu mudah, sehingga tidak dapat untuk mengukur siswa yang pandai dengan siswa yang belum pandai. Disamping itu, soal UAS hanya memiliki validitas logis, yang dilakukan dengan pembuatan kisi-kisi soal, dan kurang memperhatikan validitas, daya beda, taraf kesukaran butir soal, serta proporsi konsep-konsep pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap butir-butir soal Pendidikan ISMUBA yang dipergunakan untuk soal UAS di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, mengingat di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum pernah dilakukan penelitian terhadap butir-butir soal UAS, baik oleh guru maupun oleh pihak lain, sehingga belum dapat memberikan informasi dan belum dapat dimanfaatkan, baik bagi pengelola pendidikan maupun masyarakat. Penelitian terhadap butir-butir soal UAS sangat penting untuk

dilakukan, mengingat soal tersebut belum diketahui bagaimana karakteristiknya dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

Disamping itu, ada beberapa alasan mengapa soal UAS mata pelajaran ISMUBA perlu dianalisis butir soalnya, antara lain: (1) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan butir soal UAS, sehingga dapat ditentukan butir soal yang baik, yang harus direvisi, dan yang harus dibuang; (2) untuk menyediakan informasi tentang spesifikasi butir soal UAS secara lengkap; (3) untuk mengetahui masalah yang terkandung dalam butir soal UAS seperti : kemenduaan butir soal, kesalahan meletakkan kunci jawaban, soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar, atau soal yang tidak dapat membedakan antara peserta UAS yang mempersiapkan diri secara baik dengan peserta yang tidak mempersiapkan diri secara baik.

Untuk menguji mutu setiap butir, dilakukan analisis soal untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik setiap butirnya, dilakukan dengan dua cara yaitu secara kualitatif dan kuantitatif.

Analisis secara kualitatif dilakukan dengan cara menelaah dari segi materi, konstruksi butir soal dan aspek kognitif tiap butir soal. Sedangkan analisis kuantitatif meliputi, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan distribusi jawaban dapat dilakukan dengan menggunakan Program *Item Viewer* 2.00

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konstruksi soal UAS pada mata pelajaran Pendidikan ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah validitas soal UAS tersebut ?
3. Bagaimanakah reliabilitas soal UAS tersebut ?
4. Bagaimanakah daya beda soal UAS tersebut ?
5. Bagaimanakah taraf kesukaran soal UAS tersebut ?
6. Bagaimanakah pengecoh (*distraktor*) butir soal UAS tersebut ?
7. Apakah soal tersebut mengungkapkan aspek kognitif secara komprehensif ?
8. Bagaimanakah kualitas soal UAS tersebut?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini masih sangat sederhana dibandingkan dengan kompleksnya permasalahan. Sesuai dengan permasalahannya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui soal UAS Pendidikan ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta:

- a. Mempunyai konstruksi soal yang baik atau tidak.
- b. Memiliki butir soal yang sahih (*valid*) dan andal atau tidak.
- c. Reliabilitasnya tinggi atau rendah.

- d. Daya bedanya tinggi atau rendah.
- e. Taraf kesukarannya berdistribusi normal atau tidak.
- f. Pengecohnya berfungsi atau tidak.
- g. Soal-soalnya sudah mengungkapkan konsep-konsep kognitif secara proporsional atau belum.
- h. Kualitas soal tes secara keseluruhan sudah baik atau belum.

## 2. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kualitas tes UAS, khususnya mata pelajaran ISMUBA pada SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Secara operasional manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, yaitu : (1) dapat memperkenalkan cara menganalisis butir soal dengan menggunakan komputer khususnya program *Iteman Version 3.00* *Micro CAT (tm) Testing*, (2) dapat melakukan analisis hasil tes untuk perbaikan pengajaran berikutnya, (3) dapat membuat soal yang berkualitas, yaitu soal yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kualitas butir soal tes UAS

- c. Bagi Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat memberikan informasi yang sangat berharga dalam pembuatan kebijakan baru, khususnya pembuatan soal-soal mata pelajaran ISMUBA untuk Ujian Akhir Sekolah.
- d. Memberikan kontribusi yang positif pada ilmu pendidikan khususnya analisis butir soal.
- e. Dapat dijadikan kajian bagi peneliti-peneliti lebih lanjut dalam bidang analisis butir soal.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan analisis butir soal, antara lain pernah dilakukan oleh Arief Jamali tentang Analisis Soal Ulangan Umum Matematika Kelas I, II, III Catur Wulan I SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2000/2001 (2001: 48-50), menyimpulkan bahwa soal ulangan umum matematika kelas I, II, III catur culan I tahun pelajaran 2000/2001, tidak memenuhi validitas logis, reliabilitasnya memiliki kategori sedang, distribusi aspek kognitif mendekati distribusi yang ideal, memiliki konstruksi soal yang baik, memiliki kategori tingkat kesukaran yang sukar, memiliki daya beda yang tidak baik, pengecoh butir soal banyak yang tidak berfungsi, dan soal-soal banyak yang perlu untuk direvisi. Dengan keputusan soal kelas I diterima 26,67%, perlu direvisi 63,33%, dan ditolak 10%. Soal kelas II diterima 30%, perlu direvisi 60%,



dan ditolak 10%. Soal kelas III IPA diterima 30%, perlu direvisi 50%, dan ditolak 20%. Soal kelas III IPS diterima 10%, perlu direvisi 46,67%, dan ditolak 43,33%.

Sudjani (1997:87) dalam penelitian tentang Karakteristik Internal Perangkat Soal Fisika pada Ebtanas SMU di Propinsi Jawa Barat, ditemukan bahwa 50% butir soal dengan kategori baik (tidak memerlukan revisi), 15% butir perlu direvisi, serta 35% butir soal tergolong jelek, dengan rata-rata tingkat kemampuan peserta Ebtanas tergolong sedang, yaitu 0,343.

Mulyono (1979: 105) dalam penelitian tentang Studi Analisis Mengenai Tingkatan Aspek Kognitif Terhadap Item Test EBTA Ilmu Kimia SMA Negeri di Surakarta Tahun 1977, menunjukkan bahwa dari 779 soal kimia, komposisi aspek kognitif  $C_1$  sebesar 48,27%,  $C_2$  sebesar 36,35%,  $C_3$  sebesar 10,4% dan  $C_{4,5,6}$  sebesar 3,97%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Sayuti, tentang Analisis Perangkat Tes Seleksi Masuk UM Yogyakarta Gelombang I, II dan III Tahun 2003/2004 Berdasarkan Teori Respons Butir (2004: 47-48), menyimpulkan bahwa dari keseluruhan butir soal yang ada dalam perangkat seleksi IPA gelombang I, II, maupun gelombang III, berdasarkan teori klasik, hasil parameter menunjukkan bahwa soal-soal tersebut tidak cocok dengan model 3 parameter.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief Jamali, Sudjani, Mulyono, dan Sayuti, dapat diinformasikan bahwa semuanya melakukan penelitian tentang analisis butir soal. Arief Jamali melakukan analisis butir soal tentang Soal Ulangan Umum Matematika, Sudjani tentang soal Ebtanas Fisika, Mulyono

tentang soal Ebta Kimia, sedangkan Sayuti tentang Soal masuk UM Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang kami lakukan, juga mengenai analisis butir soal akan tetapi terhadap soal UAS ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Dari keempat peneliti diatas, diperoleh hasil bahwa masih terdapat butir soal yang belum memenuhi kategori soal yang baik, sehingga masih perlu diperbaiki. Dalam hal ini mutu butir soal yang kurang baik akan mempengaruhi hasil ujian peserta, sehingga perlu sekali untuk terus melakukan penelitian sejenis, terutama terhadap ujian akhir sekolah mata pelajaran Ismuba di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah.

#### **E. Sistematika**

Sistematika penulisan tesis, terdiri dari lima (5) bab, yaitu :

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, rumusan masalah, tinjauan pustaka serta sistematika yang digunakan dalam penelitian.

Pada latar belakang masalah, diuraikan tentang adanya persoalan bahwa selama ini butir soal Pendidikan ISMUBA yang dipergunakan untuk soal UAS di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, belum pernah dianalisis, baik oleh guru maupun oleh pihak lain. Padahal penelitian terhadap butir-butir soal ulangan umum sangat penting untuk dilakukan, mengingat soal tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Serta masalah yang akan diteliti cukup menarik, bernilai dan belum terpecahkan.

Pada bagian tujuan dan kegunaan penelitian, akan diungkapkan tujuan dari penelitian serta mengungkapkan kegunaan penelitian, karena dengan mengetahui tujuan dan kegunaan penelitian akan diketahui bahwa penelitian ini akan mengungkapkan dan menemukan sesuatu yang sama sekali baru.

Dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian selanjutnya dirumuskan rumusan masalah satu per satu, dalam bentuk pertanyaan. Dengan harapan pernyataan tersebut dapat terpecahkan setelah dilakukan penelitian.

Pada bagian tinjauan pustaka, memuat tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu, dilihat dari hubungan, perbedaan maupun kesamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini penting, karena akan diketahui keunikan atau kekhasan dari penelitian yang dilakukan.

Bab II. Landasan Teori. Pada bab ini memuat beberapa pernyataan para pakar pendidikan khususnya yang berhubungan dengan persoalan-persoalan evaluasi pendidikan dan analisis butir soal. Pernyataan tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian.

Bab III. Metode Penelitian. Pada bab ini disajikan metode yang tepat untuk melakukan penelitian tesis. Hal ini penting, karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, tujuan dari penelitian akan dicapai.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan secara detail proses penelitian sejak awal pengumpulan data hingga akhir pengolahan data. Setelah data diolah dan dianalisis, akan disajikan sebagai hasil penelitian, yang selanjutnya akan dibahas hasil penelitian dengan teori yang

terdapat pada tinjauan pustaka. Dari sinilah, akan diperoleh kesimpulan dari penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan Saran. Pada bab kesimpulan dan saran, akan diuraikan kesimpulan akhir dari penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.